

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Manusia memiliki suatu kekuatan dasar dalam diri yang mendorongnya untuk mau melakukan sesuatu. Kekuatan dasar itu adalah motivasi. Motivasi merupakan bagian penting dalam setiap kegiatan. Tanpa motivasi tidak ada kegiatan yang nyata. Artinya bahwa setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia pada umumnya digerakkan oleh motivasi yang ada di dalam dirinya maupun di luar dirinya. Ada tiga aspek positif dari motivasi panggilan calon imam, yakni:

Pertama, motivasi panggilan dalam diri calon imam itu selalu bertumbuh dan berkembang. Tujuannya mencapai orientasi masa depan atau menarik calon imam agar terus maju ke depan, untuk mewujudkan cita-citanya, serta memberi semangat untuk mengembangkan segala segi dari diri.

Kedua, Motivasi panggilan calon imam merupakan dorongan bagi pribadi calon imam untuk berani mengakui keberadaannya. Artinya seorang calon imam harus memberikan diri sepenuhnya ke dalam jalan panggilan yang sudah dipilihnya. Calon imam itu terbenam dalam keterbukaan diri sepenuhnya kepada seluruh ruang lingkup emosi dan pengalaman manusiawinya, serta merasakan pengalamannya secara lebih mendalam daripada orang-orang yang bukan calon imam.

Ketiga, Calon imam yang memiliki motivasi terarah pada panggilan imamat menjadi dirinya sendiri. Mereka tidak bersembunyi di balik kepalsuan motivasi panggilan imamat dalam dirinya dengan bertindak seolah-olah taat namun ternyata terpaksa, serta memelihara kemunafikan dengan berpura-pura menjadi sesuatu yang bukan dirinya atau menyembunyikan sebagian dirinya. Calon imam yang menyadari akan motivasi panggilannya

yang murni dan benar, mendalam dan dewasa, kuat dan bertahan, tentu tidak memberontak secara terus menerus, atau dengan sengaja tidak konvensional dalam mengkritik atau menolak aturan-aturan komunitas dan umat yang berada di sekitarnya. Sebaliknya, mereka melihat bahwa garis-garis pedoman yang berlaku mampu membuat mereka berfungsi sebagai figur dalam masyarakat.

Seorang calon imam dalam masa pembinaan di Seminari dituntut untuk memenuhi keempat aspek pembinaan yang ada yakni, aspek kepribadian, aspek kerohanian, aspek intelektual dan aspek pastoral. Semua pembinaan yang terjadi dalam keempat aspek ini akan bermuara pada aspek pastoral, di mana aspek pastoral menjadi tujuan utama dari pembinaan dalam aspek kepribadian, kerohanian dan intelektual. Namun tujuan ini tidak akan dicapai apabila aspek pastoral ini mengabaikan aspek kepribadian, kerohanian dan intelektual.

Seorang calon imam juga perlu memotivasi dirinya sendiri dalam menjalani pembinaan di Seminari. Calon imam yang mampu memotivasi dirinya mampu mengembangkan seluruh segi dirinya hingga ia menjadi pribadi yang berfungsi penuh serta mampu menjadi figur teladan kasih dan kebenaran bagi orang lain, dalam hal ini umat. Pribadi yang berfungsi penuh mencakup di dalamnya aspek-aspek antara lain; memiliki keterbukaan terhadap pengalaman, percaya pada diri sendiri, mampu menjadi sahabat bagi orang lain, serta menjadi pribadi yang bebas dan kreatif.

Wujud motivasi panggilan calon imam itu terlihat dalam cara hidup calon imam itu sendiri. Jika calon imam memiliki tujuan yang pasti agar kelak menjadi imam, maka tentu cara hidupnya sebagai seorang calon imam sudah mulai nampak menunjukkan pribadi yang layak untuk menjadi panutan bagi umat Allah. Artinya bahwa jika imam adalah satu-satunya tujuan yang ingin dicapai oleh seorang calon imam, maka tentu calon imam itu akan selalu mengarahkan dirinya sendiri agar hidup seperti Kristus sang Imam Agung, dengan

meneladani cara hidup-Nya dengan hidup taat, menghayati selibat, sederhana dalam hidup, tulus, jujur dan setia dalam melaksanakan tugas hingga selesai.

Motivasi panggilan yang seharusnya diperhatikan oleh setiap calon imam dalam masa pembinaannya ialah kemauan untuk menjadi figur pelaku kasih dan kebenaran seperti Kristus sendiri yang berani menderita karena kasih, dan rela wafat demi kebenaran. Inilah motivasi yang benar yang seharusnya menjadi semangat yang dihidupi oleh setiap calon agar dapat mendorong calon imam untuk tetap setia menjalani panggilan hidupnya. Setiap calon imam perlu memperhatikan motivasi ini terus-menerus walaupun sudah berada di pertengahan jalan panggilan. Dengan demikian, kekuatan motivasi panggilan calon imam yang murni dan benar, mendalam dan dewasa, kuat dan bertahan itu semakin dipertegas dan tidak mudah terpengaruh dan rapuh oleh motivasi-motivasi dunia yang bisa menggagalkan cita-cita imamatnya yang luhur.

5.2 Usul saran

Untuk dapat merealisasikan motivasi panggilan calon imam dalam kaitannya dengan pembinaan calon imam, maka penulis memberikan beberapa usul saran yang perlu diperhatikan.

5.2.1 Kepada Komunitas Seminari Tinggi

Diharapkan lembaga Seminari Tinggi memiliki tenaga pembina yang mampu dan setia tiada hentinya memotivasi calon imam agar memiliki dan menghayati motivasi panggilan imam yang murni dan benar, mendalam dan dewasa, kuat dan bertahan.

5.2.2 Kepada Civitas Akademika Fakultas Filsafat UNWIRA

5.2.2.1 Para Dosen

Diharapkan kepada para dosen, agar dalam perkuliahan menerapkan metode pembelajaran yang membuat mahasiswa calon imam mampu menemukan motivasi

panggilannya yang murni dan benar, mendalam dan dewasa, kuat dan bertahan. Artinya bahwa dalam pembelajaran, para dosen perlu memberikan aplikasi yang kongkrit dari materi-materi kuliah yang telah diberikan.

5.2.2.2 Mahasiswa Calon Imam

1. Calon imam perlu merefleksikan motivasi panggilannya yang murni dan benar, mendalam dan dewasa, kuat dan bertahan secara terus-menerus melalui tulisan refleksi harian, doa, dan dalam perayaan Ekaristi.
2. Calon imam diharapkan agar selalu merasa bahagia dengan pilihan serta keterpanggilannya sebagai seorang calon imam. Dengan demikian, ia semakin menemukan jati dirinya dalam keempat aspek yang dituntut dalam proses pembinaan calon imam.
3. Diharapkan agar calon imam mulai menanamkan di dalam dirinya sejak dini untuk memiliki sikap kerendahan hati dan ketaatan, selibat disyukuri sebagai karunia, rela hidup sederhana dan miskin. Semua ini perlu dihayati calon imam sejak awal karena mengingat tugasnya sebagai imam, nabi dan gembala yang akan ia terima dalam tahbisan imamat nanti. Untuk menghayati hal-hal ini, maka calon perlu memiliki motivasi yang mendalam dan dewasa, kuat dan bertahan untuk belajar dari pribadi Yesus Kristus sang Imam Agung, para orang kudus, dan para pembina sebagai formator, sehingga dengan demikian, semakin hari, calon imam semakin termotivasi untuk sampai pada cita-cita imamat yang nyata dan mau diperjuangkan dalam hidup.
4. Calon imam perlu memotivasi diri sendiri terus-menerus untuk memiliki pengalaman akan Allah yang dapat diwujudkan dalam membangun dan memelihara kehidupan rohani, serta setia menaati setiap kegiatan rohani yang diadakan di dalam Komunitas Seminari, sehingga dengan demikian calon imam mampu membina dirinya menjadi pribadi yang mendalam.

5. Calon imam diharapkan untuk memotivasi dirinya secara kuat dan bertahan untuk menggunakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam bangku pendidikan secara benar, sebagai bekal untuk dapatewartakan Sabda Tuhan dalam Kitab Suci, sesuai dengan kebutuhan Umat, seturut ajaran Gereja Katolik Roma.

5.2.3 Kepada Para Formator

Diharapkan kepada para formator calon imam, agar melihat calon imam sebagai sahabat bukan sebagai musuh, agar dengan demikian formator dan formandi dapat saling mendukung satu sama lain. Khususnya calon imam yang sedang dalam pembinaan, agar dengan diterimanya sebagai sahabat oleh formator, calon imam dapat menemukan motivasinya yang murni dan benar, mendalam dan dewasa, kuat dan bertahan, dalam proses pembinaan.

DAFTAR PUSTAKA

1. KITAB SUCI

Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta: Percetakan LAI, 2006.

2. DOKUMEN GEREJA

Konsili Vatikan II, ***Optatam Totius (OT)***, Dekrit Tentang Pembinaan Calon Imam, dalam R. Hardawiryana, SJ, (penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta : Obor, 1993.

_____, ***Gravissimum Educationis (GE)***, Pernyataan Tentang Pendidikan Kristen (28 Oktober 1965), dalam R. Hardawiryana, SJ, (Penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993.

_____, ***Gaudium Et Spes (GS)***, Konstitusi Pastoral Tentang Gereja dalam Dunia Dewasa ini, (7 Desember 1965), dalam R. Hardawiryana, SJ, (Penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993.

_____, ***Lumen Gentium (LG)***, Konstitusi Dogmatis Tentang Gereja, (21 November 1964), dalam R. Hardawiryana, SJ, (Penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993.

_____, ***Presbyterorum Ordinis (PO)***, Dekrit Tentang Pelayanan Dan Kehidupan Para Imam, dalam R. Hardawiryana, SJ, (penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993.

_____, *Sacrosanctum Concilium (SC)*, *Konstitusi Tentang Liturgi Suci*, (4 Desember 1963), dalam R. Hardawiryana, SJ, (Penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993).

Sri Paus Yohanes Paulus II *Pastores Dabo Vobis* (Gembala-Gembala Akan Kuangkat Bagimu), Anjuran Apostolik tentang Pembinaan Iman dalam Situasi Zaman Sekarang, Jakarta, Departemen Dokumentasi dan penerangan KWI, 1992.

Karya Kepausan Indonesia, *Soma School Of Missionary Animators: Materi Pembinaan Animator-Animatris Misioner*, Jakarta: Karya Kepausan Indonesia, 2010.

Komisi Seminari Konferensi Wali Gereja Indonesia., *Pedoman Pembinaan Calon Imam Tahun Orientasi Rohani (TOR)*, Yogyakarta: Kanisius, 2008.

Penjelasan Mengenai Kewajiban dan Hak Tarekat Serta Anggotanya, KHK, 1983, Dalam V. Kartosiswoyo, Pr, Dkk (Penrj.), Jakarta: Obor, 1991.

Purwatmo, M., *Pedoman Pembinaan Calon Imam di Indonesia*, Jakarta: Komisi Seminari KWI, 2002.

Suhardi Alfons S., *Pedoman Dasar Pembinaan Calon Imam Di Indonesia*, Dokpen: KWI-Jakarta, 1994.

3. KAMUS/ ENSIKLOPEDI

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: BPK, 1986.

Fogan, Sean, *The New Dictionary Of Theology*, Dublin: Gill and Macmillan, 1990.

Prent, K, c. m., Drs. J. Adisubrata, W. J. S. Poerwadarminta, ***Kamus Latin-Indonesia***,
Yogyakarta: Kanisius, 1969.

Kridalaksana, Hermuti, ***Kamus Sinonim Bahasa Indonesia***, Ende: Nusa Indah, 1989.

4. BUKU-BUKU

Aqudo, Philomena, ***Aku Memilih Engkau***, Yogyakarta: Kanisius, 1988.

Asuk, Leo Edel, ***Dilema Moral Dan Hati Nurani Kaum Berjubah***, Surabaya: Gita Kasih,
2008.

Bakker, A., ***Ajaran iman Katolik II Untuk Mahasiswa***, Yogyakarta: Kanisius, 1988.

Boumans, Josef, ***Menjadi Imam Allah – Tuntutan Khalwat Persiapan Menjelang Tahbisan Imam***, Jakarta: Obor, 2000.

Darminta, J., ***Penegasan Panggilan***, Yogyakarta: Kanisius, 2006.

Driyarkara, N., ***Percikan Filsafat***, Jakarta: Gramedia, 1966.

Hamalik, Oemar, ***Proses Belajar mengajar***, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Harjawiyata, Frans, ***Arah Baru Hidup Religius-Kumpulan Dokumen-Konggar-Masri-Koptari 1969-1990***, Yogyakarta: Kanisius 1993.

Heuken, A., ***Spiritualitas Kristiani, Pemekaran Hidup Rohani Selama Dua Puluh Abad***, Jakarta; Yayasan Cipta Loka Caraka, 2002.

Jacobs, Tom, ***Hidup Membiara Makna dan Tangtangannya***, Yogyakarta: Kanisius, 1997.

Jegalus, Nobertus, ***Menegaskan Langkah Menjangkau Zaman***, Yogyakarta: Talenta
Indonesia Mandiri, 2016.

Khairani, H. Makmun., ***Psikologi Belajar***, Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2017.

Kila, Pius, ***Rekoleksi Dan Retret Remaja***, Yogyakarta: Kanisius, 1996.

- Kirchberger. G., **Gereja Dalam Perubahan**, Ende: Nusa Indah, 1992.
- Kosat, Oktovianus dkk (eds.), ***Kenangan 25 Tahun Seminari Tinggi Santu Mikhael Kupang***, Kupang: STSM, 2016.
- Kusmana, Sunaryo Wowo, ***Taksonomi Kognitif***, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Kusumawanta, Dominikus G. B, ***Imam Di Ambang Batas***, Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Leteng, Hubertus, ***Cinta Kasih Pastoral Seorang Imam***, Ruteng: Sekretariat Pastoral Keuskupan Ruteng, 1999.
- Machrany. A, ***Motivasi dan Disiplin Kerja*** Jakarta: SIUP, 1998.
- Magis, Suseno, Franz, ***Etika Dasar***, Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Mariam, Tan, Mely Djoeharnoko, Yuliana Tan, ***Aku Sahabat Yesu, Buku Pegangan tahun A***, Jakarta: Karya Kepausan Indonesia, 2013.
- Martasudjita, E., ***Ekaristi, Tinjauan Teologis, Liturgis, dan Pastoral***, Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Mutharhari, Murtadha, ***Manusia dan Agama***, Bandung: Mizan, 1990.
- Nahak, Joseph, ***Modul Psikologi Umum*** (Diktat), Kupang: Fakultas Filsafat Agama Universitas Katolik Widya Mandira, 2011.
- Pereira, Teti, Januario, ***Aktualisasi Diri Menurut Carl Ransom Rogers Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Calon Imam (Skripsi)***, Kupang: Fakultas Filsafat Agama Universitas Katolik Widya Mandira, 2011.
- Pescheke, C. Henry, ***Christian Ethics, Vol I***, Bangalore: Theological Publication in India, 1982.
- Prasetyo, Mardi, ***Tugas Pembinaan Demi Mutu Hidup Bakti 2***, Yogyakarta: Kanisius, 2001.

_____, *Psikologi Hidup Rohani II*, Yogyakarta: Kanisius, 1991.

_____, *Psikologi Hidup Rohani I*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.

Raho, Bernard, *Sosiologi*, Maumere: Ledalero, 2016.

Rausch, Thomas, *Priesthood To Day: An Appasial*, USA: Paulist Pres, 1551.

Ridick, Joice, *Kaul-Harta Melimpah Dalam Bejana Tanah Liat*, Yogyakarta: Kanisius, 1987.

Saru, Romanus, *Imam Tokoh Iman*, Maumere: Seminari Tinggi St. Petrus Ritapiret, 1995.

Sarwono, Sarlito, W, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Shelton, Charles, M, *Menuju Kedewasaan Kristen*, Yogyakarta: Kanisius, 1988.

Suparno, Paul, *Seksualitas Kaum Berjubah*, Yogyakarta: Kanisius 2007.

Suparno, Paul, Moerti Yoedho Koesoemo, Detty Titisari, St. Kartono, *Pendidikan Budi Pekerti Di Sekolah-Suatu Tinjauan Umum*, Yogyakarta: Kanisius 2002.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Terbaru*, Bandung: PT Remaja Rosda, 1995.

Tinambunan, Edison, *Spiritualitas Imamat-Sebuah Pendasaran*, Malang: Dioma, 2006.

Tisera, Guido, *Syering Kitab Suci*, Maumere: LPBAJ, 2002.

Tjung, Lake, Primus, *Apa Adanya, Ada Apanya*, Kupang: Lima Bintang, 2012.

Uno, Hamzah, B, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Persada, 2008.

Ximenes, Helena, *Psikologi Kepribadian*, Kupang: CV LB, 2012.

5. Majalah

Mgr. Hilarius Moa Nurak, *Tantangan-tantangan Pembinaan Angkatan Muda*,
Mingguan Hidup No. 17, Thn L, 25 Agustus 1996.

CURICULUM VITAE

Nama Lengkap : Gregorius Naikofi

Tempat dan Tanggal Lahir : Noemuti, 09 Mei 1993

Nama Ayah : Vinsensius Naikofi

Nama Ibu : Serafina Sani Lake

Status dalam Keluarga : Anak Kelima dari 6 bersaudara

Riwayat Pendidikan

SDN : SDN Inpres Fatumuti (2000-2006)

SMP : SMPK St. Yoseph Noemuti (2006-2009)

Riwayat Panggilan

SMA : SMA Seminari St. Rafael Oepoi Kupang (2009-2013)

TOR : TOR Lo'o Damian Nenuk – Atambua (2013-2014)

Perguruan Tinggi : Fakultas Filsafat Unwira Kupang (2014-2018)